

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KREATIF KERAJINAN UKIRAN KAYU DI KOTA PEKANBARU

Cindi Monica<sup>1)</sup>, Syapsan<sup>2)</sup>, Eka Armas Pailis<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: [cindimonica7@gmail.com](mailto:cindimonica7@gmail.com)

*Feasibility Analysis Of Creative Wood Carving Craft Industry Business  
In Pekanbaru City*

## ABSTRACT

*The purpose of this research are to analyze the feasibility of wood carving craft business in Pekanbaru City. Data were collected by observation and questionnaire methods with a total of 3 entrepreneur as respondents. The research method applied is descriptive analysis on non-financial aspects which include market, technical, technology, socio-economic, dan legal aspects, while quantitative analysis is implemented to analyze of Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Internal Rate of Return (IRR) and Payback Period (PP). Analysis result obtained on financial aspect are that this business has meet the feasibility measure based on investment criteria. Iwan Souvenir's NPV is Rp 143.950.846 > 0, B/C Ratio is 1,2851 > 1, IRR value is higher than interest rate applied (12%) which is 34,5%, and obtaining result from Payback Period calculation are 1 year, 4 months, and 2 days. Urban Green is Rp 111.223.443 > 0, B/C Ratio is 1.2589 > 1, IRR value is higher than interest rate applied (12%) which is 38.5%, and obtaining results from Payback Period calculation are 3 year, 5 months, and 2 days. Mata Kayu is Rp 75.196.874 > 0, B/C Ratio is 1,1799 > 1, IRR value is higher than interest rate applied (12%) which is 33%, and obtaining result from Payback Period calculation are 2 years, 1 month, and 6 days.*

*Keywords : Feasibility, Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP)*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan suatu kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat bertambah dan menghasilkan barang dan jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya kegiatan perekonomian dapat membantu meningkatkan

kemakmuran masyarakat (Sukirno dalam Ulfa, 2017). Pertumbuhan ekonomi bukan semata-mata meningkatkan meningkatnya tingkat pendapatan nasional, akan tetapi bagaimana pendapatan itu dapat didistribusikan sehingga semua kalangan masyarakat memperoleh manfaat dari pembangunan ekonomi.

Industrialisasi merupakan salah satu proses kunci dalam perubahan struktur perekonomian

yang ditandai dengan terjadinya/a keseimbangan proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara dengan peningkatan pendapatan masyarakat (Arlini, 2006: 3). Industrialisasi dianggap sebagai obat bagi banyak negara. Artinya industrialisasi dianggap sebagai suatu proses “linier” yang harus diakui dengan sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan beruntun dalam struktur ekonomi suatu Negara. Industri kreatif memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Salah satu sektor industri kecil yaitu industri kerajinan adalah industri kerajinan ukiran kayu, dimana industri kerajinan kayu memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi, contohnya dalam perluasan lapangan pekerjaan serta mampu memberikan pendapatan yang cukup kepada tenaga kerja. Perkembangan industri kerajinan ukiran kayu sangat dibutuhkan sebagai pendukung sektor-sektor ekonomi di Kota Pekanbaru. Kerajinan ukir kayu merupakan adalah sebuah karya yang berbahan baku kayu, yang dibentuk dengan gambar atau hiasan sesuai dengan selera pengukirnya, yang dibantu dengan alat-alat yang dapat digunakan untuk mengukir kayu atau memotong kayu sehingga membentuk sebuah karya yang indah, sebuah gambar yang bagus,

bahkan bernilai jual tinggi, dan yang pasti dibuat langsung oleh tangan manusia (Mamos, 2015)

Kota Pekanbaru yang juga mempunyai seni ukir yang berbeda. Masyarakat Melayu Riau memiliki bermacam jenis dan bentuk ragam hias (ukiran kayu) yang sudah berkembang sejak ratusan tahun silam, tetapi potensi tersebut baru dimanfaatkan sebagai unsur dekorasi pada kerajinan tekstil dan bangunan, sedangkan pada produk kerajinan kayu seperti wadah untuk keperluan acara adat belum dimanfaatkan secara optimal oleh pengrajin, akibatnya produk wadah untuk keperluan upacara adat yang ada saat ini sangat minim dengan ragam hias. Kondisi tersebut akibat dari kurangnya pemanfaatan ragam hias sebagai sumber kreatifitas dalam melakukan diversifikasi produk kerajinan bertujuan untuk menghasilkan produk kerajinan yang bervariasi dalam penggunaan ragam hias dalam tujuan meningkatkan volume penjualan.

Perkembangan industri Kerajinan ukiran kayu di Kota Pekanbaru memberikan dampak yang positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat Kota Pekanbaru dan fenomena kerajinan ukiran kayu yang terus berkembang sedangkan zaman sudah mulai modern yang mengakibatkan luntarnya minat masyarakat dimasa depan untuk membeli dan melestarikan ukiran kayu yang bersifat tradisional. Berikut tabel perkembangan industri kerajinan ukiran kayu di Kota Pekanbaru.

**Tabel 1 Perkembangan Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu Serta Jumlah Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2019**

No	Tahun	Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu
1	2013	15
2	2014	17
3	2015	19
4	2016	15
5	2017	16
6	2018	16
7	2019	7

**Sumber :** *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2020.*

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan industri kerajinan ukiran kayu berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah industri kerajinan ukiran kayu di kota pekanbaru 15 usaha, 2014 terdapat 17 usaha, 2015 industri kerajinan ukiran kayu ada 19 usaha, tahun 2016 industri keajinan ukiran kayu 15 usaha, tahun 2017 industri kerajinan ukiran kayu ada 16 usaha, tahun 2018 industri kerajinan ukiran kayu ada 16 usaha, dan tahun 2019 industri kerajinan ukiran kayu ada 7 usaha.

Usaha ukiran kayu dikelola secara perorangan maupun lebih dari satu orang dan proses produksinya masih bersifat tradisional, mulai dari penyiapan bahan baku sampai proses produksi. Hal ini menyebabkan kapasitas produksinya rendah, ongkos produksi tinggi. Untuk dapat menembus pasar dan bisa bersaing dengan produk industri kerajinan yang lainnya dibutuhkan kualitas produk yang terjamin, ongkos produksi yang rendah dan ketahanan produk yang kuat. Adapun juga kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha kerajinan ukiran

kayu yakni jumlah produksi yang naik turun, lokasi bahan baku sulit didapatkan, pemasarannya dan sumber suplay, kekurangan tenaga kerja dan alat teknologi yang tidak memadai.

Kriteria dalam menilai kelayakan finansial suatu proyek yang umum digunakan adalah Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Net present Value (NPV), Payback Period (PP), dan Internal Of Return (IRR). Selain itu analisis kelayakan non finansial juga meliputi seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan sdm, aspek sosial ekonomi dan budaya, dan aspek lingkungan (Hutapea, 2017).

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:”**Analisis Kelayakan Industri Kreatif Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Industri**

Definisi industri menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian, pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, barang setengah jadi atau barangjadi dengan nilai yang cukup tinggi. Penggolongan industri berdasarkan orientasi pasar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (Zulkarnaini,2010:42).

- a. Industri padat sumber daya alam meliputi industri-industri yang banyak menggunakan sumber daya alam sebagai bahan baku, industri ini potensi yang kuat dari sisi internal supply dan untuk pengembangan produk ini sudah

didukung oleh litbang dalam negeri.

- b. Industri padat tenaga kerja meliputi industri-industri yang banyak menggunakan tenaga kerja. Untuk dapat mengembangkan produk ini diperlukan usaha meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, baik melalui penanaman modal maupun penerapan teknologi
- c. Industri padat modal meliputi industri-industri yang banyak menggunakan modal. Dalam pengembangan produk ini diperlukan usaha meningkatkan penanaman modal asing.
- d. Industri padat teknologi meliputi industri-industri yang mengandalkan teknologi sebagai faktor keunggulan untuk bersaing. Untuk mengembangkan produk ini diperlukan usaha meningkatkan penguasaan teknologi, baik melalui alih teknologi maupun melalui teknologi yang menyatu pada barang modal yang diimpor.

Menurut Kristanto (2002:156-157) secara garis besarnya industri juga dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Industri dasar atau hulu

Industri hulu ini memiliki sifat : padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji, lokasinya selalu dekat dengan pasar dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh pembangunan.

- b. Industri hilir

Merupakan perpanjangan proses produksi hulu. Pada mulanya industri ini mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Lokasinya selalu diusahakan dekat pasar dan

menggunakan teknologi modern dan teruji serta padat karya.

- c. Industri kecil

Industri kecil banyak berkembang di daerah pedesaan dan perkotaan dan memiliki alat sederhana. Walaupun hakikat produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengolahannya lebih sederhana.

### **Pengertian Kerajinan Ukiran Kayu**

Kegiatan kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga kerja pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan penyelesaian produknya (Hestanto,2018). Kerajinan adalah jenis kesenian yang menghasilkan berbagai macam perabot, hiasan, atau barang-barang yang artistik yang terbuat dari kayu, besi, porselin, emas, gading, kain tenunan.

Mengukir pada kayu untuk menghasilkan seni bagi menggambarkan kemajuan sesuatu kaum atau etnik. Kegunaan kayu dijadikan bahan pembakar yang terbaik untuk memasak, selain itu, zaman Neolitik menggunakan kayu menghidupkan api untuk memanaskan tubuh dari kesejukan, terutama dikawasan-kawasan yang mengalami cuaca yang sejuk di paras beku dan sumber cahaya pada waktu malam.

### **Studi Kelayakan**

Menurut Husnan dan Suwarsono (2015) studi kelayakan adalah proyek penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (proyek investasi) dilaksanakan dengan

berhasil. Studi kelayakan adalah suatu analisis berguna untuk menunjukkan apakah proyek pembangunan yang direncanakan atau yang sedang berjalan layak untuk dilaksanakan atau dipertahankan kelangsungan hidup proyek. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan manfaat dan biaya yang diakibatkan oleh bisnis atau proyek pembangunan tersebut. Studi kelayakan bertujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan tetapi tidak menguntungkan. Tujuan studi kelayakan usaha yaitu:

1. Menghindari resiko kerugian
2. Memudahkan perencanaan
3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan
4. Memudahkan pengawasan
5. Memudahkan pengendalian

#### **Aspek Non- Finansial**

##### **Aspek Pasar dan Pemasaran**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2004:65), Aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar, perkembangan permintaan produk di masa mendatang, kendala-kendala yang dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan dalam pemasaran. Aspek pasar menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan. Analisis aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bertujuan untuk :

1. Menganalisis permintaan atas produk yang akan dihasilkan.

2. Menganalisis penawaran atas produk sejenis.
3. Menganalisis ketersediaan rekanan atas pemasok faktor produksi yang dibutuhkan.
4. Menganalisis ketepatan strategi pemasaran yang akan digunakan.

##### **Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.**

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia adalah aspek yang mencakup manajemen dalam pembangunan proyek dan manajemen dalam operasi. “Aspek manajemen dan organisasi digunakan untuk meneliti kesiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha tersebut, kemudian mencari bentuk struktur organisasi yang sesuai dengan usaha yang akan dijalankan” (Kasmir dan Jakfar, 2004:12).

##### **Aspek Finansial**

Sofyan (2004:105) menjelaskan, “analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha.” Kajian Aspek finansial atau keuangan pada studi kelayakan bertujuan untuk :

1. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan usaha.
2. Menganalisis besarnya kebutuhan biaya investasi yang diperlukan.
3. Menganalisis besarnya kebutuhan modal yang diperlukan.
4. Memproyeksikan rugi laba usaha yang akan dijalankan.
5. Memproyeksikan arus kas dari usaha yang dijalankan.
6. Menganalisis tingkat pengembalian investasi, seperti *Net Present Value, Benefit Cost*

*Ratio, Internal Rate of Return, dan Payback Period.*

### **Aspek Hukum.**

Aspek hukum bertujuan untuk meneliti kesahan. Kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki peneliti ini sangat penting mengingat sebelum usaha tersebut dijalankan, maka segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus `memenuhi terlebih dahulu (Sofyan, 2004:54). Ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda-beda tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut Analisis aspek hukum pada studi kelayakan bertujuan untuk :

1. Menganalisis legalitas usaha yang dijalankan.
2. Menganalisis kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.
3. Menganalisis jaminan-jaminan yang bisa disediakan jika bisnis akan dibiayai dengan pinjaman.

### **Aspek Teknis dan Teknologi**

Aspek teknik menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Hal yang perlu dianalisis pada aspek teknis dan teknologi yaitu:

1. Pemilihan lokasi pabrik karena lokasi pabrik yang strategis merupakan salah satu sumber keunggulan bersaing.
2. Penentuan skala produksi yang optimal karena skala produksi yang terlalu besar akan menimbulkan pemborosan, namun sebaliknya skala produksi yang terlalu besar akan kehilangan keuntungan peluang untuk mendapatkan keuntungan.

3. Pemilihan mesin dan peralatan karena mesin dan peralatan yang digunakan sangat berpengaruh pada keberhasilan proses produksi.
4. Pemilihan teknologi karena teknologi yang tepat memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cepat dan biaya lebih murah.

### **Hipotesis**

Hipotesis yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah Industri Kreatif Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek finansial dan finansial layak dijalankan, disebabkan tidak terbatasnya kebutuhan masyarakat serta selera konsumen yang beragam dan berubah-ubah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dipilihnya Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena salah satu Kota di Provinsi Riau dan juga Ibu kota Provinsi sekaligus pusat aktifitas perekonomian Provinsi Riau.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kota Pekanbaru, mengingat populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 usaha maka populasinya seluruh usaha kerajinan ukiran kayu.

Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan

kriteria tertentu sesuai kehendak peneliti (Sugiyono, 2008:61). Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 3 pelaku usaha ukiran kayu di Kota Pekanbaru.

### **Jenis dan Sumber Data.**

#### **Data primer**

Data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari responden melalui interaksi langsung, pertanyaan ataupun kuisioner yang diajukan pertanyaan kepada pelaku usaha industri kreatif kerajinan ukiran kayu, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:402) bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data tersebut meliputi :

1. Besar modal awal.
2. Pendapatan usaha.
3. Biaya tetap dan biaya variabel.
4. Cara memasarkan hasil produksi.
5. Hal-hal lain yang berhubungan dengan responden.

#### **Data sekunder**

Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah diolah dan disiapkan dari bahan-bahan laporan jadi yang penulis peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan seperti data, Perkembangan Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu Serta Jumlah Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru, dan Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan. Menurut Sugiyono (2008:402)

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti (Sugiyono,2013)
2. Quesioner (daftar pertanyaan), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji dan menguraikan semua data industri kerajinan ukiran kayu berdasarkan aspek legalitas, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek ekonomi dan sosial.

#### **Analisis Kuantitatif**

##### ***Net Present Value (NPV)***

Net Present Value yaitu selisih antara present value dan benefit dari biaya sehingga dapat memperkirakan arus kas,investasi, pada masa akan datang yang akan didiskontokan pada saat ini. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Present Value (NPV)} = \text{PVTB} - \text{PVTC}$$

##### ***Benefit Cost Ratio***

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara present value benefit dengan present value cost. Rumus yang digunakan untuk menghitung B/C Ratio sebagai berikut:

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)} = \frac{\sum PVTB}{\sum PVTC}$$

*a. Internal Rate Of Return (IRR)*

Metode ini digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara nilai sekarang dari semua aliran kas masuk dengan aliran keluar dari suatu investasi proyek. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR sebagai berikut:

$$IRR = DF1 + \frac{(DF2-DF1) \times NPV}{NPV1-NPV2}$$

*Payback Period (PP)*

Payback Period adalah waktu yang dibutuhkan atau suatu investasi yang menghasilkan *cash flow* yang dapat menutupi biaya investasi yang telah dikeluarkan. Sebuah investasi diterima/layak jika *Payback Period* lebih rendah daripada waktu yang di persyaratkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Payback Period* sebagai berikut:

$$Payback \ Period = \frac{Investasi \ awal}{Arus \ Kas} \times tahun$$

**HASIL PENELITIAN**

**Aspek Finansial Uji Kelayakan**

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Net Present Value Pada Ketiga Pelaku Usaha Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru**

No	Nama Usaha	NPV (Rp)
1	Iwan Souvenir	Rp. 143.950.846
2	Urban Green	Rp. 111.223.443
3	Mata Kayu	Rp. 75.196.874

**Sumber:** *Data Olahan, 2021*

Hasil perhitungan NPV Ketiga pelaku usaha memiliki nilai NPV>0 maka usaha Iwan Souvenir, Urban Green, dan Mata Kayu, layak untuk dijalankan.

**Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)**

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Pada Ketiga Pelaku Usaha Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru**

No	Nama Usaha	Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)
1	Iwan Souvenir	1.2851
2	Urban Green	1,2589
3	Mata Kayu	1,1799

**Sumber :** *Data Olahan, 2021*

Hasil perhitungan B/C Ratio pada ketiga pelaku usaha industri kerajinan ukiran kayu di Kota Pekanbaru memiliki nilai B/C Ratio >1. Iwan Souvenir 1.285, Urban Green 1,007 , dan Mata Kayu1,149. Bisa dikatakan bahwa benefit dari ketiga pelaku usaha industri kerajinan ukiran kayu di Kota Pekanbaru lebih besar dari pada pengorbanan yang dikeluarkan sehingga usaha layak dijalankan.

*Internal Rate of Return (IRR)*

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Internal Rate Of Return Pada Ketiga Pelaku Usaha Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru**

No	Nama Usaha	Internal Rate of Return
1	Iwan Souvenir	35%
2	Urban Green	38.5%
3	Mata Kayu	33%

**Sumber:** *Data Olahan, 2021*

Ketiga pelaku usaha industri kerajinan ukiran kayu mempunyai nilai IRR lebih dari *discount rate* yang ditentukan oleh nilai suku bunga investasi bank umum rata-rata yaitu sebesar 12%.

## Payback Period

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Payback Period Ketiga Pelaku Usaha Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru**

No	Nama Usaha	Payback Period (PP)
1	Iwan Souvenir	1 Tahun, 4 Bulan, 2 Hari
2	Urban Green	3 Tahun, 5 Bulan, 2 Hari
3	Mata Kayu	2 Tahun, 0 Bulan, 2 Hari

**Sumber :** *Data Olahan, 2021*

Hasil perhitungan Payback Period diatas ketiga pelaku usaha industri kerajinan ukiran kayu menunjukkan waktu berbeda. Iwan Souvenir membutuhkan waktu sekitar 1 Tahun 4 bulan 2 hari untuk mendapatkan kembali uang yang telah di investasikan di awal mendirikan usaha. Urban Green membutuhkan waktu sekitar 3 Tahun 5 bulan 2 hari untuk mendapatkan kembali uang yang di investasikan di awal mendirikan usaha. Mata Kayu membutuhkan waktu sekitar 2 Tahun 0 bulan 2 hari untuk mendapatkan kembali uang yang di investasikan di awal mendirikan usaha.

## PEMBAHASAN

### **Analisis Aspek Non Finansial Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru**

Pemasaran kerajinan ukiran kayu pada 3 pelaku usaha kerajinan ukiran kayu di Kota Pekanbaru terjadi secara langsung dimana proses penjualannya pelaku usaha langsung menjual ke konsumen akhir. Iwan Souvenir dengan harga produk Rp. 200.000/unit. Urban Green harga produk Rp.

250.000/unit. Mata Kayu harga produk Rp. 150.000/unit. Pada usaha industri kerajinan ukiran kayu dimensi lokasi yang strategis karena dekat dengan pasar, jalan raya, sekolah, dan perkotaan. Pada dimensi ketersediaan bahan baku, pelaku usaha kerajinan ukiran kayu dapat dikatakan mudah dalam memperoleh bahan baku dikarenakan bahan baku berasal dari dalam dan luar Riau sehingga pelaku usaha tidak terfokus pada satu daerah saja. Keadaan dimensi tenaga listrik yang baik terlihat seluruh industri kerajinan ukiran kayu semuanya sudah dialiri listrik, dan untuk dimensi tenaga kerja, dengan memberdayakan siswa magang SMK, anggota keluarga, anggota organisasi IKBR, dan lingkungan sekitar sehingga memudahkan pelaku usaha untuk tetap memproduksi ukiran kayu tanpa pusing memikirkan tenaga kerja. Jadi dari segi aspek teknis industri kerajinan ukiran kayu di Kota Pekanbaru layak untuk dikembangkan/dijalankan.

Pada variabel sosial ekonomi, industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap masyarakat dikarenakan masyarakat disekitar wilayah produksi dapat mencari penghasilan dan bekerja paruh dan mampu nantinya mengurangi pengangguran di daerah sekitar kota.

### **Analisis Aspek Finansial Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru**

Hasil penelitian ini nilai Net Present Value adalah 140.198.791 >0 Berarti layak untuk dijalankan, dengan B/C Ratio >1 dari penghitungan Internal Rate Of Return (IRR) adalah sebesar 78,75%

angka ini lebih besar dari tingkat bunga yang digunakan yaitu sebesar 12% dikatakan layak untuk dijalankan. Demikian juga hasil perhitungan diketahui nilai NPV pada setiap pelaku usaha Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kota Pekanbaru yaitu Iwan Souvenir nilai NPV Rp. 143.950.846, Urban Green nilai NPV Rp. 111.223.443, Mata Kayu nilai NPV Rp. 75.196.874. Nilai NPV tersebut lebih besar dari nol (0) mengartikan bahwa industri kerajinan ukiran kayu pada ketiga pelaku usaha menghasilkan keuntungan yang besar dan layak untuk dijalankan.

Benefit Cost Ratio yaitu angka perbandingan antara jumlah Present Value Total Benefit dengan Present Value Total Cost diperoleh dari hasil perhitungan ketiga pelaku usaha industri kerajinan ukiran kayu Iwan Souvenir 1, 2851, Urban Green 1,2589, Mata Kayu 1, 1799. Nilai B/C Ratio yang dihasilkan setiap pelaku usaha mengartikan bahwa usaha industri kerajinan ukiran kayu layak untuk dijalankan karena Net Benefit Cost lebih besar dari satu.

Pada perhitungan IRR diketahui bahwa IRR untuk industri kerajinan ukiran kayu yaitu pada Iwan Souvenir sebesar 35%, Urban Green sebesar 38,5%, Mata Kayu sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga pelaku usaha kerajinan ukiran kayu mempunyai nilai IRR lebih dari discount rate yang ditentukan oleh nilai suku bunga investasi bank umum rata-rata yaitu sebesar 12%.

Payback Period dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah

direncanakan. Pada perhitungan Payback Period bahwa untuk industri kerajinan ukiran kayu yaitu pada Iwan Souvenir 1 Tahun 4 bulan 2 hari, Urban Green 3 Tahun 5 bulan 2 hari, Mata Kayu 2 Tahun 1 bulan 6 hari. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Aspek non finansial yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek legalitas hingga aspek sosial ekonomi sudah layak untuk dijalankan. Dari aspek finansial, hasil perhitungan yang digunakan menunjukkan bahwa industri kerajinan ukiran kayu diketahui dari pembahasan bahwa NPV Iwan Souvenir Rp. 143.950.846,7. Urban Green NPV nya Rp. 111.223.443. Mata Kayu NPV nya Rp. 75.196.874. B/C Ratio pada setiap usaha yaitu Iwan Souvenir 1,2851, Urban Green 1,2589, Mata Kayu 1,799. IRR Iwan Souvenir 35%, Urban Green 38.5%, Mata Kayu 33%, maupun PP Iwan Souvenir 1 tahun 4 bulan 2 hari, Urban Green 3 tahun 5 bulan 2 hari, Mata Kayu 2 tahun 0 bulan 2 hari. Pada setia nilai sudah melebihi nilai tolak ukurnya yang mengartikan bahwa ketiga usaha ini sudah layak untuk dijalankan dan dikembangkan keuntungan yang didapat pelaku usaha kerajinan ukiran kayu melebihi besar dari pengorbanan yang dikeluarkan, jadi usaha kerajinan ukiran kayu yang ada di Kota Pekanbaru layak untuk dijalankan.

Dari aspek finansial, hasil perhitungan yang digunakan menunjukkan bahwa industri kerajinan ukiran kayu diketahui dari

pembahasan bahwa NPV Iwan Souvenir Rp. 143.950.846,7. Urban Green NPV nya Rp. 111.223.443. Mata Kayu NPV nya Rp. 75.196.874. B/C Ratio pada setiap usaha yaitu Iwan Souvenir 1,2851, Urban Green 1,2589, Mata Kayu 1,799. IRR Iwan Souvenir 35%, Urban Green 38.5%, Mata Kayu 33%, maupun PP Iwan Souvenir 1 tahun 4 bulan 2 hari, Urban Green 3 tahun 5 bulan 2 hari, Mata Kayu 2 tahun 0 bulan 2 hari. Pada setia nilai sudah melebihi nilai tolak ukurnya yang mengartikan bahwa ketiga usaha ini sudah layak untuk dijalankan dan dikembangkan keuntungan yang didapat pelaku usaha kerajinan ukiran kayu melebihi besar dari pengorbanan yang dikeluarkan, jadi usaha kerajinan ukiran kayu yang ada di Kota Pekanbaru layak untuk dijalankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Imam Hardjanto, 2005. *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama Graha Ilmu :Yogyakarta
- Apriliansyah, Dwi, dkk. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Pengantar Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bank Indonesia, 2008. *Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2013: Organisasi Industri dan Pembentukan Harga di Tingkat Produsen*. Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Perkembangan Jumlah Industri Kecil di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru
- Case, karl E and Fair, Ray c. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid 1, Edisi kedelapan*. Erlangga : Jakarta.
- Clarkson dan Miller 1982 dalam Gwin, 2007. *The Economics of Industrial Organization*. New Jersey : Prentice Hall.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2007. *Pengembangan Ekonnomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025*. Departemen Pedagangan, Jakarta
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*. Departemen Perdagangan, Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2019. *Perkembangan Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu Serta Jumlah Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Dumairy, 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Fuad, M dkk. 2004. *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

- Hasan, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFPE.
- Hasibuan, N 1994. *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES, Jakarta.
- Hestanto, 2018. Pengertian Industri Kerajinan dan Teori Pengembangannya. <https://www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan/> Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2019.
- Irfani, Rofiq. 2011. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ransel Laptop di UMKM Yogi Tas Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.
- Jaya, W.K. 2008. *Ekonomi Industri Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Jaya, W. K, 2001. *Ekonomi Industri: Konsep dasar, Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar, Edisi 2*. BPFE, Yogyakarta.
- Jumaita. 2017. Analisis Kelayakan Pengembangan Industri Mebel Maha Karya di Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar Kiri
- Kuncoro, Mudrajad, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Kristanto, Philip, 2002. *Ekologi Industri*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Lipczynski, 2005. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Mamos. 2015. [https://brainly.co.id/kerajinan-kriyaukir.blogspot.com/2014/03\\_Diakses\\_Pada\\_Tanggal\\_21\\_Januari\\_2019](https://brainly.co.id/kerajinan-kriyaukir.blogspot.com/2014/03_Diakses_Pada_Tanggal_21_Januari_2019).
- Mankiw, 2006. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Posumah, Cindy H.
- Mankiw, 2006. *Pengantar Ekonomi makro, Edisi Ketiga* Salemba Empat : Jakarta.
- Muslim, E. dan A.L. Wardhani. 2008. *Analisis Struktur dan Kinerja Industri Rokok Kretek di Indonesia* Seminar Nasional Teknik Industri, Makasar.
- Norawati, Suarni. 2018. Kajian Pengembangan Industri Kreatif Sektor Periklanan (*Advertising*) di Kota Pekanbaru.
- Prabowo, Punky. 2016. Prospek Pengembangan Industri Kecil Pengolahan Ikan Salai Lele Di Kota Pekanbaru
- Pangestu, Mari. 2005. *Industrialisasi di Indonesia*. LP3ES.
- Pindyck. R dan Rubinfeld. D. 2003. *Miroeconomics*, Prentice Hall, New Jersey.

- Rangkuti, Freddy, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta
- Samuelson dan Nordhaus, 1994. *Mikroekonomi*. Erlangga : Jakarta.
- Simatupang, M.T. 2008. *Indutri Kreatif untuk Kesejahteraan Bangsa*. ITB Inkubator Industri dan Bisnis, ITB Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Situmorang, Yalanti. 2015. *Prospek Pengembangan Industri Kreatif Sektor Periklanan (Advertising) di Kota Pekanbaru*.
- Tirasondjaja, E. 1997. *Ekonomi Industri*. Raja Grafindo : Jakarta.
- Tambunan, 2001. *Industri Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Unggul Priyadi dkk, 2007. *Ekonomika Industri*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wuryanto, T.A, 2007. *Analisis Industri Batik Tulis di Kelurahan Kalimanyat dan Kelurahan Bandung Kota*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Zulkarnaini. 2010. *Analisis Kebijakan Industri (Untuk Lingkungan Tersendiri)*. FE UNRI, Pekanbaru.